

**PEMBERDAYAAN ATLET KARATE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
OLEH DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA DI KOTA PALU PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

Grymaldy Pryanka

NPP. 29.1447

Asdaf Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Fakultas Politik Pemerintahan

Email: adigrymaldy@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research is motivated by the interest of researchers regarding the problem of Improving the Achievement of Karate Athletes in Palu City, Central Sulawesi Province. The problem occurs because of the lack of support provided by the government to athletes in Palu City. **Purpose:** This study aims to find out how the empowerment of Karate Athletes by the Youth and Sports Office in improving achievement in Palu City in order to achieve a highly expected achievement and to find out what factors lead to the empowerment of Karate Athletes by the Youth and Sports Service in Improving the achievements of karate athletes. The city of Palu is not yet optimal. **Method:** This study uses a qualitative approach. The informants in this study consisted of: the Head of the Youth and Sports Office of Palu City, the Head of the Achievement Sports Division, the Head of the Achievement Sports Infrastructure Section, Karate Athletes and Karate Trainers. Data obtained from the results of research through observation, documentation and interviews conducted to informants. **Result:** The results showed that the increase in the achievement of karate athletes carried out by the Palu City Youth and Sports Office in 2022 could be said to be not optimal. This is measured based on four main efforts of empowerment, namely human development, business development, environmental development and institutional development. In these four dimensions, several dimensions were found that were not optimal, namely, business development and environmental development. **Conclusion/Suggestion:** Improving the Achievement of Karate Athletes in Palu City still needs more training programs and the lack of existing infrastructure.

Keywords: *Achievement Improvement, Empowerment, Service, Karate Athletes.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini di latarbelakangi oleh ketertarikan peneliti mengenai masalah Meningkatkan Prestasi Atlet Karate di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Permasalahannya terjadi karena kurangnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada para atlet yang ada di Kota Palu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Atlet Karate oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan prestasi yang berada di Kota Palu agar mencapai suatu pencapaian yang sangat diharapkan dan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan pemberdayaan Atlet Karate oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan prestasi para atlet karate Kota Palu itu belum optimal. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari: Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palu, Kepala Bidang Olahraga Prestasi, Kepala Seksi Sarana Prasarana Olahraga Prestasi, Atlet Karate dan Pelatih Karate. Data di peroleh dari hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan Prestasi Atlet Karate yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palu Tahun 2022 dapat dikatakan belum optimal. Hal ini diukur berdasarkan empat upaya utama pemberdayaan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Dalam empat dimensi tersebut di temukan beberapa dimensi yang belum optimal yaitu, bina usaha dan bina lingkungan. **Kesimpulan dan Saran:** Peningkatan Prestasi Atlet Karate Kota Palu masih perlu program pelatihan yang lebih dan kurangnya sarana prasarana yang ada.

Kata Kunci: *Peningkatan Prestasi, Pemberdaayaan, Dinas, Atlet Karate.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kata “Pemerintahan” sudah sering kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dalam arti sempit berarti suatu badan perkumpulan yang memiliki suatu kebijakannya sendiri. Sedangkan dalam arti luas pemerintah berarti semua aktivitas dalam suatu organisasi yang bersumber pada kedaulatan demi tercapainya tujuan negara. Fungsi utama dari pemerintah adalah untuk melakukan pemberdayaan, pengaturan, pelayanan, serta pembangunan. Dalam hal ini, pemerintah harus mampu melakukan pemberdayaan, pengaturan, pelayanan, dan pembangunan demi kesejahteraan serta kemajuan masyarakat Indonesia. Pemerintahan juga berarti semua aktivitas, tugas, fungsi, serta kewajiban yang dijalankan oleh suatu lembaga guna mencapai tujuan negara. Pemerintah juga terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah memiliki fungsi yang sama, hanya saja lebih tertuju kepada administratif dalam suatu daerah yang lingkungannya lebih kecil seperti provinsi atau kabupaten/kota yang sudah diatur dalam undang-undang. Dinas Pemuda Dan Olahraga adalah salah satu dinas yang bertanggung jawab pada bidang kepemudaan dan olahraga yang ada di daerah yang berfungsi untuk memberdayakan para atlet daerah serta membantu mereka untuk mengasah minat serta bakatnya demi mengharumkan nama daerah tersebut. Hal ini diatur dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 95 Tahun 2017 tentang peningkatan prestasi

olahraga nasional Pasal 18 tentang pembinaan kehidupan sosial atlet berprestasi dan pelatih berprestasi yaitu: (a) pemberian penghasilan dan fasilitas; serta (b) pemberian penghargaan olahraga. Dalam hal ini dijelaskan bahwa pemerintah harus memberikan fasilitas bagi para atlet yang ada di daerah tersebut agar mereka bisa memaksimalkan minat serta bakat mereka melalui semua fasilitas yang diberikan kepada mereka berdasarkan kebutuhan mereka, dan juga pemerintah harus mendukung dengan cara memberikan penghargaan kepada atlet berprestasi yang sudah mengharumkan nama daerahnya, karena dengan diberikan penghargaan, hal itu dapat membuat atlet itu merasakan dukungan dari pemerintah untuk berprestasi. Namun, kurangnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada para atlet yang ada di kota palu seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana serta kurangnya penghargaan untuk para atlet yang ada membuat atlet tersebut tidak termotivasi untuk meningkatkan minat dan bakatnya. Kurangnya dukungan ini juga berdampak kepada bakat yang ada pada atlet tersebut yang dapat membuat mengurangi prestasi yang didapatkan dan juga berdampak pada daerah nya. Prestasi atlet bela diri karate yang ada di kota palu juga masih dikategorikan belum cukup memuaskan layaknya prestasi atlet karate yang ada di daerah lainya yang sangat bersinar. Dikarenakan kurangnya fasilitas dan partisipasi, serta dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam hal peningkatkan prestasi atlet Karate yang ada di Kota palu. Karate sendiri merupakan olahraga full contact yang berarti lebih banyak menjatuhkan lawan menggunakan kekuatan fisik. Sehingga karate menjadi salah satu olahraga bela diri paling keras di dunia. meski begitu, karate adalah salah satu olahraga yang mempunyai tujuan utama sebagai olahraga bela diri untuk mempertahankan diri dari suatu ancaman bahaya yang akan kita hadapi sekaligus juga untuk menjaga kesehatan kita. Karate menjadi salah satu olahraga seni bela diri yang pertama kali di kenalkan di negara Jepang. Asal usul seni olahraga ini berasal dari Tinju Cina yang oleh guru Budha yang Agung, Darma. Secara harfiah, Karate terdiri dari dua (2) kata yaitu “kara” yang berarti kosong dan “ate” yang berarti tangan. Sehingga dapat diartikan sebagai olahraga bela diri tangan kosong. Sejarah ini mulai pada awal abad ke-16 Masehi, karate pertama masuk ke dalam Jepang melewati pulau Okinawa. Pada saat itu, pulau Okinawa sedang dijajah. Jepang pada saat itu memiliki sebuah peraturan bahwa semua penduduk pulau Okinawa tidak boleh mempunyai satu jenis senjata apapun. Kemudian, seorang asal Cina berprofesi sebagai pedagang mengajarkan suatu seni bela diri bernama Tangan Cina atau Tote secara diam-diam kepada penduduk Okinawa. (Abdi, 2019). Bahkan di dalam International Paralympic Committee (IPC), olahraga karate juga ikut dipertandingkan di ajang kejuaraan yang dilaksanakan oleh International Paralympic Committee, tetapi kategori yang di pertandingkan hanyalah Kategori Kata saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karate bukanlah olahraga yang membatasi keadaan fisik seseorang, seseorang yang memiliki kekurangan pun tetap bisa berprestasi dalam olahraga ini. Masuknya seni bela diri Karate ini ke dalam Indonesia pertama kali dipelopori oleh salah satu Mahasiswa dari Indonesia yang menyelesaikan studi di Jepang. Mahasiswa itu bernama Baud Adikusumo, Muchtar dan Karyanto. Mereka memperkenalkan aliran Karate Shotokan dan mendirikan dojo tahun 1963 bertempat di Jakarta. Dua tahun setelah berdirinya dojo tersebut, mereka kemudian membentuk suatu perkumpulan karate yang saat itu disebut Persatuan Olahraga Karate Indonesia (PORKI). Melihat antusias yang sangat besar dari masyarakat Indonesia, membuat olahraga bela diri ini tumbuh dengan pesat dengan banyaknya organisasi karate yang mulai terbentuk, namun

karena banyaknya permasalahan dalam PORKI, maka organisasi tersebut mengalami perpecahan sehingga pada tahun 1974, terbentuklah wadah baru yang terbagi 2 di Indonesia dengan nama Federasi Olahraga Karate Do Indonesia (FORKI) sekaligus menjadi wadah dari karate umum. (Seputar Pengetahuan, 2020). Menurut situs resmi dari WKF (World Karate Federation) ada 4 bagian aliran utama dari olahraga karate yaitu, Shotokan, Goju-Ryu, Wado Ryu, dan Shito-Ryu. Selain dari keempat aliran karate tersebut, masih ada lagi beberapa aliran yang mendapat pengakuan dari organisasi Karate Internasional yaitu, Kyokushin, Shorin-Ryu dan Uechi-Ryu.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Di Sulawesi Tengah, Karate menjadi salah satu olahraga seni bela diri yang banyak di minati oleh anak-anak muda yang berada di daerah tersebut. Sulawesi tengah juga telah melahirkan beberapa atlet karate yang bahkan telah membawa nama Indonesia serta membanggakan nama Indonesia, salah satunya yang paling bersinar adalah Christo Mondolu yang telah menjadi tim Pelatnas Karate Indonesia, prestasi yang diraih oleh Christo Mondolu tersebut menarik perhatian kaum muda yang ada di Kota Palu untuk berlatih keras demi menjadi seperti sang juara. Namun karena kurangnya dukungan dari pemerintah daerah kota palu membuat beberapa atlet seperti Christo Mondolu tidak dapat menyalurkan bakatnya dikarenakan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan penuh dari pemerintah khususnya Dinas Pemuda Dan Olahraga dalam proses meningkatkan prestasi atlet yang ada di kota palu khususnya olahraga seni bela diri Karate.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama Widyani Permatasari, Julfiani, A. Gau Kadir, Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin, dengan judul “Analisis Peranan Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Prestasi Olahraga di Kabupaten Maros”. Jurnal ini memiliki tujuan buat buat mengilustrasikan serta menelaah terkait pelaksanaan peningkatan prestasi olahraga yang ada di Kabupaten Maros serta faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi olahraga. Metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan memaparkan hasil dari penelitian ini dengan susunan kata-kata lisan dan juga tertulis dari kumpulan data yang didapat secara metode kualitatif. Pengambilan data juga dilaksanakan dengan teknik studi kepustakaan, observasi serta wawancara secara tatap muka kepada suatu target penelitian, serta dukungan penelusuran online. Produk penelitian yang didapat menunjukkan bahwa peningkatan prestasi tersebut dikelola serta diupayakan dari Dinas Pemuda dan Olahraga dan seni yang didukung oleh KONI daerah. Keduanya harus bekerja sama dan tidak dapat kita pungkiri bahwa keduanya terdapat suatu komunikasi yang kurang lancar yang menyebabkan terhambatnya program kerja yang ada. Peningkatan prestasi olahraga itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Faktor yang bersifat mendukung pelatih yang bersifat konsisten, kualitas atlet yang harus berkualitas, pemberian pelayanan oleh pihak swasta, serta pengelolaan acara olahraga. Sedangkan faktor penghambat dari peningkatan prestasi atlet yaitu: alat-alay olahraga yang sangat terbatas, regenerasi dari atlet yang terhambat, fasilitas yang terbatas, serta kelicikkan dalam suatu acara pertandingan olahraga

di Kabupaten Maros. (Permatasari dkk, 2011:49-60). Selanjutnya penelitian yang kedua yaitu Untung Febrisius Soan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya, dengan judul “Kebijakan dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah”. Dalam uraiannya, dijelaskan bahwa penulisan jurnal ini memiliki suatu tujuan untuk menganalisa bagaimana pentingnya kebijakan serta strategi untuk pembinaan prestasi olahraga daerah Kalimantan Tengah. Hasil yang didapatkan bahwa kebijakan serta strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kalimantan Tengah untuk membuat suatu pola pembangunan prestasi olahraga di Kalimantan tengah mutlak dilakukan agar prestasi di daerah tersebut semakin meningkat. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif dan survey terhadap informan yaitu salah satunya pengurus olahraga, pelatih, serta pejabat yang memiliki suatu kompetensi yang lebih dalam bidang olahraga. (Soan, 2017:20). Penelitian yang ketiga adalah Muhammda Asyfat Sarangan, dengan judul “Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo di Provinsi Kalimantan Timur”, dalam uraiannya, dituliskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana peran dari Dinas Pemuda dan Olahraga untuk memaksimalkan Prestasi Atlit khususnya pada olahraga Kempo di Kalimantan timur. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang didapatkan menggunakan metode purposive sampling dimana yang menjadi kunci dari penelitian itu diantaranya beberapa orang yaitu Kepala Dispora, Kepala Bidang Keolahragaan, Pelatih, serta atlit Kempo Kalimantan Timur. Dari hasil penelitian dapat kita dapatkan hasil bahwa apakah peran dari Dinas Pemuda dan Olahraga pada peningkatkan prestasi atlet olahraga sudah berjalan dengan bagus sesuai fakta yang berada di lapangan. Tetapi masih banyak kekurangan yang mengurangi motivasi atlet seperti lambatnya pencairan dana, serta karier yang belum terjamin bagi atlet berprestasi yang belum memiliki pekerjaan tetap.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Atlet Karate Untuk Meningkatkan Prestasi Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

II. METODE

Pendekatan penelitian adalah suatu kegiatan atau cara atau metode penelitian dari suatu perumusan masalah sampai suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat penting sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan sebuah penelitian apapun. Pendekatan penelitian mencakup dua (2) jenis metode, yaitu pendekatan kualitatif serta pendekatan kuantitatif. Menurut Deirdre D. Johnson dan Scott W. Vanderstoep bahwa pendekatan penelitian dapat dibagi menjadi dua (2) bagian yakni pendekatan kuantitatif dan

pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pengukuran yang merupakan pengukuran menggunakan suatu data numerik berdasarkan kejadian. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan menggunakan data berupa angka. Sementara pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang membuat suatu gambaran kejadian secara deskriptif dan naratif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan secara langsung karena peneliti ini mengumpulkan suatu data dengan cara secara langsung serta berinteraksi bersama seorang informan di tempat penelitian. (JOPGlass, 2020) Dalam melakukan suatu pendekatan penelitian, disini peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis fokus peneliti dengan perspektif teoretis ini berisi tentang fenomena yang dikaji oleh penulis berdasarkan data dan fakta di lokasi magang. Dalam pelaksanaan magang, penulis menggunakan teori pemberdayaan oleh Totok Mardikanto tahun 2014.

3.1 Proses Pemberdayaan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Karate Di Kota Palu.

Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki peran penting dalam suatu peningkatan prestasi di ruang lingkup Provinsi dan juga Kabupaten/Kota. Dalam hal ini, semua perangkat yang ada di dinas tersebut dalam hal ini wajib berupaya untuk meningkatkan prestasi atlet yang ada di daerah tersebut. Salah satu olahraga yang wajib diberdayakan di dinas tersebut yaitu olahraga Karate. Dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga Karate yang ada di kota palu, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palu memiliki peran penting dalam memberdayakan serta meningkatkan prestasi Atlet Karate yang ada di Kota Palu khususnya dalam jenjang kategori usia dini (6 Tahun) sampai kategori remaja (18 Tahun). Dalam Proses Penulisan ini, Peneliti memiliki fokus tentang apa saja upaya-upaya Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet Karate yang ada di kota palu melalui teori Totok Mardikanto (2013) yang didalamnya terdapat 4 indikator yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

3.2. Bina Manusia

Bina Manusia merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota palu serta seluruh Perangkat yang ada di dinas tersebut untuk membantu serta mengawasi para Atlet yang ada di Kota Palu dalam melaksanakan program yang sudah diatur dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palu dalam upaya meningkatkan prestasi atlet yang ada di daerah tersebut.

a. Keterampilan

Dari segi keterampilan, atlet yang ada di Kota Palu sudah cukup menguasai segala tentang karate. Peningkatan suatu prestasi yang ada di Kota Palu masih kurang maksimal pada bagian latihan tanding yang dapat meningkatkan keterampilan atlet yang ada di Kota Palu. Dari segi keterampilan yang dimiliki atlet karate yang ada di Kota Palu juga sudah dapat bersaing dengan atlet luar, peran dinas juga sesuai dengan rancangan yang dibuat. Atlet Karate di Kota Palu sudah dapat bersaing diluar namun kendalanya karena kurangnya latihan tanding dengan daerah lain itu

membuat peningkatan prestasi masih terhitung belum maksimal.

b. Pelatihan

Dalam proses meningkatkan prestasi atlet Karate Kota Palu, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palu beserta anggotanya telah melaksanakan serta memberikan berbagai macam program pelatihan kepada para atlet yang telah terdata di berbagai cabang club karate yang ada di kota palu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, maka program pelatihan yang diberikan dari Dinas Pemuda dan Olahraga telah ada. Program pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pemuda dan hraga Kota palu beserta anggotanya telah diatur dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palu periode 2016-2021. program yang diupayakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palu bersama anggotanya sudah tersusun rapih dan mengacu kepada Rencana Strategis (RENSTRA) dinas tersebut. Adapaun usaha dalam meningkatkan prestasi yaitu: Meningkatkan prestasi melalui program yang berjalan bersumber dari Dinas Pemuda dan Olahraga yang berupa Pelatihan Terpusat Pada Satu titik temu latihan yang akan didampingi langsung oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga serta Menunjuk pelatih yang berlisensi. Dinas Pemuda dan Olahraga sangat berharap tinggi bahwa atlet yang memiliki prestasi gemilang akan terus di berdayakan dan terus ditingkatkan minat serta bakatnya, dan diharapkan bahwa prestasi yang nantinya terus berkembang akan memotivasi semua para atlet agar bisa menjadi seperti para atlet prestasi yang akan hilang pada nantinya. atlet yang ada di Kota Palu sudah melebihi dari kata cukup untuk memberdayakan atlet itu semua, namun ada beberapa kendala yang membuat peningkatan prestasi dari atlet hanya mencapai 25 persen dari total keseluruhan atlet, berdasarkan indikator yang pertamanya yang didalamnya terdapat keterampilan dan juga pelatihan, atlet Karate yang ada di Kota Palu sudah bisa bersaing dengan atlet yang ada di daerah lain namun dengan beberapa kendala salah satunya yang paling menonjol yaitu kurangnya latihan tanding bagi atlet yang ada di Kota Palu itu memicu melambatnya proses peningkatan bakat dari para atlet tersebut yang membuatnya sedikit tertinggal dari atlet yang ada di daerah lain. Namun dukungan dari Dinas Pemuda dan Olahraga akan terus ditingkatkan dengan mengadakan rencana-rencana yang dapat meningkatkan prestasi atlet dengan maksimal.

3.3. Bina Usaha

Bina Usaha adalah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga beserta perangkat berupa program pemberdayaan bagi keluarga atlet berprestasi yaitu pemberian hadiah berupa uang, serta fasilitas seperti kendaraan atau rumah. Namun, program ini dijalankan oleh Pemerintah Provinsi. Pemberdayaan bagi keluarga atlet yang berprestasi sudah dijalankan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Tengah, belum ada Program seperti itu yang dijalankan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palu, namun penghargaan yang diberikan tersebut hanya kepada atlet berprestasi yang terdapat dalam program Pusat Pelatihan dan Latihan Pelajar (PPLP), hal ini membuat atlet yang lain kurang maksimal dalam latihan serta meningkatkan bakat mereka dikarenakan belum optimalnya perhatian dari pemerintah kepada mereka

yang kurang maksimal dalam berprestasi.

3.4. Bina Lingkungan

Bina Lingkungan adalah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga beserta perangkat yang berkaitan dengan penyediaan sarana prasarana dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi atlet yang ada di kota palu khususnya pada cabang olahraga Karate. Bina Lingkungan ini menjadi salah satu upaya dalam setiap pemberdayaan. Peningkatan daya saing pada tiap daerah menjadi salah satu proses yang mendukung dalam meningkatkan motivasi bagi para atlet untuk menaikkan tolak ukur prestasi mereka. Proses ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam menunjang keuntungan dibidang olahraga yang bisa berdampak pada peningkatan prestasi serta tolak ukur bagi atlet Karate yang ada di Kota Palu. Dalam upaya meningkatkan prestasi yang ada di kota palu, para atlet karate mengalami beberapa kendala yang menghambat proses peningkatan prestasi mereka salah satunya di bagian peralatan latihan. upaya yang Dinas Pemuda dan Olahraga lakukan sudah maksimal yang sudah diatur dalam Rencana Srategis (RENSTRA), namun kendalanya terdapat pada bagian anggaran yang menyebabkan sarana prasarana dari dinas tersebut tidak maksimal. demi mencapai maksimalnya prestasi yang ada di daerah itu maka pemerintah harus mencoba meningkatkan sarana prasarana yang ada. Untuk saat ini Dinas Pemuda dan Olahraga akan mencoba memperbaiki kekurangan itu. Hal itu disampaikan oleh beliau sendiri

3.5. Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan sendiri merupakan kerjasama yang baik antara Dinas Pemuda dan Olahraga bersama lambaga Federasi Olahraga Karate Indonesia (FORKI). Sejauh ini, FORKI Kota Palu telah menghasilkan sekian banyak atlet berprestasi sampai ke tingkat internasional, dengan kerjasama yang baik dari dinas yang menaungi olahraga, mereka rasa hal itu akan menaikkan prestasi yang ada. Program latihan yang dijalankan oleh FORKI, tidak lepas dari Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga yang terus meninjau terkait peningkatan prestasi dari program yang dijalankan oleh para pengurus FORKI. Kerjasama yang dilakukan antara Dinas Pemuda dan olahraga kepada FORKI sudah dilakukan dan diterima dengan baik, namun sekali lagi ditekankan pada pemenuhan sarana prasarana untuk para atlet yang dapat membuat peningkatan prestasi menjadi lebih baik dan secepatnya bisa bersaing dengan daerah lain.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Atlet yang ada di Kota Palu sudah melebihi dari kata cukup untuk memberdayakan atlet itu semua, namun ada beberapa kendala yang membuat peningkatan prestasi dari atlet hanya mencapai 25 persen dari total keseluruhan atlet, berdasarkan indikator yang pertamanya yang didalamnya terdapat keterampilan dan juga pelatihan, atlet Karate yang ada di Kota Palu sudah bisa bersaing dengan atlet yang ada di daerah lain namun dengan beberapa kendala salah satunya yang paling menonjol yaitu kurangnya latihan tanding bagi atlet yang ada di Kota Palu itu memicu melambatnya proses peningkatan bakat dari para atlet tersebut yang membuatnya sedikit tertinggal dari atlet yang ada di

daerah lain. Namun dukungan dari Dinas Pemuda dan Olahraga akan terus ditingkatkan dengan mengadakan rencana-rencana yang dapat meningkatkan prestasi atlet dengan maksimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka diperoleh kesimpulan:

1. Pemberdayaan Atlet Karate Untuk Meningkatkan Prestasi Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palu bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet karate yang ada di Kota Palu. Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan prestasi masih belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan pencapaian terget sejumlah dua (2) Medali Emas pada ajang turnamen internasional belum terlaksana dikarenakan beberapa kendala yang dialami dilapangan seperti kurangnya sarana fasilitas yang dapat membantu peningkatan prestasi serta bakat para atlet. Peneliti membuat para atlet yang ada di kota palu tidak bias memaksimalkan bakatnya dan membuat mereka kurang termotivasi. Kurangnya perhatian seperti pemberian penghargaan berbentuk keuangan atau fasilitas dari pemerintah kota juga menjadi salah satu pemicu kurangnya prestasi serta motivasi yang didapatkan oleh atlet karate di kota palu.
2. Dalam proses pemberdayaan atlet guna meningkatkan prestasi yang ada di kota palu didapatkan beberapa kendala saat peneliti melaksanakan penelitian yaitu:
 - a. Program pelatihan yang mengacu pada latihan tanding untuk meningkatkan bakat dari atlet karate yang ada di Kota Palu perlu ditingkatkan dimana program yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga yang membuat atlet tersebut tidak seperti para atlet yang berada diluar daerah yang kehidupannya terus menerus diisi dengan program latihan tanding, karena program latihan tanding menjadi salah satu program yang penting untuk meningkatkan bakat agar lebih maksimal lagi.
 - b. kurangnya penghargaan yang diberikan kepada atlet yang akhirnya membuat atlet tersebut menjadi tidak maksimal dalam proses peningkatan bakat mereka. Yang dimaksud penghargaan dari Dinas Pemuda dan Olahraga adalah kurangnya dukungan seperti bonus uang atau fasilitas yang didapatkan setelah mengharumkan nama daerah
 - c. kurangnya sarana prasarana yang disiapkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota palu yang membuat para atlet karate Kota Palu kurang dapat memaksimalkan bakat mereka. Untuk saat ini, sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga masih belum maksimal untuk membuat para atlet karate Kota Palu bisa memaksimalkan bakat mereka.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Pemberdayaan Atlet Karate Untuk Meningkatkan Prestasi Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pemberdayaan Atlet Karate Untuk Meningkatkan Prestasi Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku:

Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.

Makassar. De La Macca

Mardikanto, Totok, and, Soebianto, Poerwoko, (2013).

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta Surakarta

B. Jurnal

Permatasari, W., Alam, A. S., & Nas, J. (2011). Analisis Peranan Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Prestasi Olahraga di Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 49–60.

Sarangan, M. A. (2014). Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Kempo di Provinsi Kalimantan Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(4), 3222– 3231.

Soan, U. F. (2017). Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(1), 20.

C. Peraturan Undang-Undang

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem

Keolahragaan Nasional

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Pemberian Penghargaan Olahraga

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional.

D. Lain-lain

<https://www.materiolahraga.com/2018/05/karate-lengkap.html>

https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/05/karate.html#Teknik_Dasar_Karate

https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/05/karate.html#Sejarah_Dasar_Karate

<https://afrizaladmaza.wordpress.com/karate/sejarah-karate-indonesia/>

<https://repositori.unsil.ac.id/703/5/E.%20BAB%2011.pdf>

https://repository.radenintan.ac.id/1935/4/BAB_III.pdf

<https://www.jopglass.com/pendekatan-penelitian>

<https://eprints.uny.ac.id/18316/5/BAB%203%2010417141024.pdf>

<https://repository.unika.ac.id/14980/4/13.60.0058%20Sio%2C%20Fransisca%20Iska%20ndar%20-%20BAB%2011.pdf>

